



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

***Pengaruh Foreign Direct Investment Tiongkok dalam
Realisasi Peralihan Penggunaan Energi Terbarukan di
Ethiopia***

Skripsi

Oleh

Mochammad Adam Garaudy

2014330071

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

***Pengaruh Foreign Direct Investment Tiongkok dalam
Realisasi Peralihan Penggunaan Energi Terbarukan di
Ethiopia***

Skripsi

Oleh

Mochammad Adam Garaudy

2014330071

Pembimbing

Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Mochammad Adam Garaudy
Nomor Pokok : 2014330071
Judul : Pengaruh *Foreign Direct Investment* Tiongkok dalam Realisasi Peralihan Penggunaan Energi Terbarukan di Ethiopia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 24 Juli 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Albert Triwibowo, S.IP., M.A. : _____

Sekretaris

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A. : _____

Anggota

Stanislaus R. Apresian, S.IP., M.A. : _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Adam Garaudy

NPM : 2014330071

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Pengaruh *Foreign Direct Investment* Tiongkok dalam Realisasi
Peralihan Penggunaan Energi Terbarukan di Ethiopia

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Agustus 2019

Mochamad Adam Garaudy

ABSTRAK

Nama : Mochammad Adam Garaudy

NPM : 2014330071

Judul : Pengaruh *Foreign Direct Investment* Tiongkok dalam Realisasi Peralihan Penggunaan Energi Terbarukan di Ethiopia

Memiliki akses terhadap energi yang reabilitas merupakan hal krusial bagi suatu negara, energi terbarukan merupakan salah satu sumber pembangkit listrik untuk penggerak kegiatan ekonomi negara dan kebutuhan masyarakatnya, seperti Tenaga Air dan Tenaga Angin. Ethiopia membutuhkan pengembangan sektor energi terbarukan dengan pembangunan pembangkit listrik untuk memenuhi kebutuhan listriknya. Kehadiran Tiongkok yang telah matang dalam pengembangan energi terbarukan hingga disebut sebagai *global leader*, dan ketertarikan Tiongkok dalam menjalin kerjasama dengan Ethiopia memegang peranan penting dalam membantu mendorong pengembangan infrastruktur pembangkit listrik yang bersumber dari energi terbarukan di Ethiopia. Pertanyaan penelitian dalam tulisan ini adalah “Bagaimana Pengaruh *foreign direct investment* Yang Dilakukan oleh Tiongkok ke Ethiopia Terhadap Realisasi Peralihan Penggunaan Energi Baru Terbarukan di Ethiopia?” dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka *South-South Cooperation* untuk menjelaskan hubungan kerjasama antar kedua negara tersebut dan *Foreign Direct Investement* untuk melihat faktor pendorong dan penarik dari proses investasi yang dilakukan di bidang energi terbarukan yang dilakukan oleh kedua negara tersebut, dengan konsep *Energy security* dan *National Interest* ini membantu menjelaskan kerangka energi Ethiopia dalam penggunaan energi terbarukan. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa kerjasama dan investasi yang dilakukan oleh Tiongkok ke Ethiopia ini memberikan pengaruh positif baik dengan bantuan riset, pembiayaan dan pembangunan 3 pembangkit listrik Tenaga Air dan 2 pembangkit listrik Tenaga angin dengan total sebesar 2.474 MW dari total kapasitas pembangkit listrik nasional Ethiopia sebesar 4.350 MW

Kata Kunci: Ethiopia, Energi Terbarukan, Investasi, Tiongkok

ABSTRACT

Name : Mochammad Adam Garaudy

NPM : 2014330071

Title : *Impact of Chinese Foreign Direct Investment in Realizing Transition of Renewable Energy Use in Ethiopia*

Having access to a reliable energy is crucial thing for a country, Renewable energy is one of the source for electricity generation to drive country economic activities and the needs of its people, such as hydropower and Wind Power, Ethiopia needs a development of a power generation infrastructure from renewable energy source, considering Ethiopia capacity, capabilities as a non producer of petroleum countries. the presence of china who has matured in development of renewable energy as a global leader and china interest to cooperate with African countries especially with Ethiopia, China plays an important role to boost the development of Ethiopia electricity generation infrastructure from renewable energy source. Therefore, A research question in this research “How China foreign direct investment impact to realization of Ethiopia energy transition to use renewable energy?” in this research writers use a South-South Cooperation framework to understand cooperation relations between two countries and Foreign Direct Investment to see and indentified what is push factor and pull factor on this proces of investment between this two countries, and concept of Energy Security and National Interest will help to understand Ethiopia energy framework to use renewable energy. Through this research, the writer found that China cooperation and investment to Ethiopia having a good and positive influence in sense of development with help in research, financing, and construction of three hydropower electricity generation and two wind power with total capacity of electricity generation 2.474 MW from Ethiopia national electricity generation 4,350 MW

Keywords: Ethiopia, Renewable Energy, Investment, China

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu dipanjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh *Foreign Direct Investment* Tiongkok dalam Realisasi Peralihan Penggunaan Energi Terbarukan di Ethiopia”. Tulisan ini dipersembahkan oleh penulis guna memenuhi syarat kelulusan di Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung membantu penyelesaian skripsi ini. Rasa terima kasih yang utama penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kepada kedua orang tua penulis dan Pembimbing skripsi, mas Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A atas segala kesabaran dan kebaikan dalam membimbing penulis selama proses pembuatan skripsi ini dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Tidak lupa rasa terimakasih penulis juga tujukan kepada kedua orang tua penulis dan segenap teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis berhasil menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembacanya, dapat memberikan ilmu serta pemahaman terkait isu energi terbarukan khususnya mengenai kerjasama dan *foreign direct investment* antara Tiongkok dengan Ethiopia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu segala kritik dan saran akan senang hati diterima oleh penulis demi menunjang perbaikan skripsi ini sehingga dapat berguna di masa yang akan datang.

Bandung, 17 Juli 2019

Mochammad Adam Garaudy

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	9
1.2.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Kajian Literatur	11
1.5 Kerangka Pemikiran	14
1.6 Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	21
1.6.1 Metode Penelitian	21

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.7 Sistematika Pembahasan	23
BAB II. Kondisi Energi di Ethiopia	24
2.1 Perkiraan Permintaan dan Konsumsi listrik Ethiopia di 2025.....	25
2.2 Potensi dan Kapasitas Energi Baru Terbarukan Ethiopia.....	27
2.2.1 Tenaga Air (<i>Hydropower</i>)	28
2.2.2 Tenaga Angin.....	31
2.2.3 Tenaga Surya	33
2.2.4 Geothermal.....	36
2.3 Kebijakan Pemerintah Ethiopia Mengenai Pengembangan Energi.....	39
2.4 Alasan Peralihan Menggunakan Energi Terbarukan Ethiopia	44
BAB III. Tiongkok Dalam Energi Terbarukan	47
3.1 Kebijakan Energi Terbarukan Negara Tiongkok.....	47
3.2 Perkembangan Investasi Energi Terbarukan Dalam Negeri Tiongkok	52
3.3 Hubungan Tiongkok di Ethiopia	59
3.4 Investasi Energi Terbarukan Tiongkok di Ethiopia	61
3.5 Pentingnya Kehadiran Investasi Tiongkok Bagi Ethiopia	67
BAB IV. Realisasi Peralihan Energi Terbarukan Ethiopia Dan Pengaruh Kontribusi Tiongkok.....	70

4.1 Realisasi Target Energi Terbarukan <i>Growth and Transformation I</i>.....	71
4.2 Faktor-Faktor Penghambat Peralihan Penggunaan Energi Terbarukan	74
4.2.1 Iklim Investasi Yang Kurang Memadai bagi <i>Private Sector</i>	75
4.2.2 Permasalahan Geopolitik dari Proses Pembangunan dan Penggunaan Hydropower	77
4.3 Kontribusi Tiongkok Dalam Membantu Perkembangan Energi Ethiopia	78
BAB V.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkiraan Konsumsi Energi dan Permintaan Energi Nasional 2025 dan 2030	25
Tabel 2.2 <i>Hydropower</i> yang tersedia di Ethiopia Hingga Tahun 2015	28
Tabel 2.3 List <i>Hydropower</i> masih Tahap Konstruksi dan Pembangunan	29
Tabel 2.4 Potensi <i>Hydropower</i> Yang Sudah Direncanakan oleh Pemerintah Ethiopia	29
Tabel 2.5 Rencana Potensi Tenaga Angin Ethiopia Yang Akan Dibangun.....	32
Tabel 2.6 Kondisi Cuaca dan Kemungkinan Listrik yang dihasilkan dari tenaga Surya di beberapa daerah di Ethiopia	34
Tabel 2.7 Rencana Wilayah untuk Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya	36
Tabel 2.8 Tabel Rencana Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Geothermal ..	38
Tabel 4.1 Pembangkit Listrik Yang berhasil Beroperasi di Masa GTP I	73
Tabel 4.2 Pembangkit Listrik <i>hydropower</i> Yang Dibangun Oleh Tiongkok di Ethiopia	79
Tabel 4.3 Tabel Pembangkit Listrik Tenaga Angin Ethiopia Sebagai Bentuk Diversifikasi Energi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Penyebaran Tenaga Angin Ethiopia	30
Gambar 2.2 Peta Penyebaran Radiasi Tenaga Surya	34
Gambar 2.3 Peta Persebaran Potensi Pengembangan Geothermal	37
Gambar 3.1. Kapasitas Pembangkit Listrik Energi Terbarukan di Tiongkok 2010- 2016	52
Gambar 3.2 Perbandingan kapasitas Energi Terbarukan Global	53
Gambar 3.3 Kapasitas Pembangkit Listrik energi konvensional Tiongkok 2010- 2016	54
Gambar 3.4 Perbandingan Pertumbuhan Pembangkit Listrik Di Tiongkok	55
Gambar 3.5 Harga rata-rata Pembangunan Tenaga Angin per Negara	56
Gambar 3.6 Investasi Tiongkok Tenaga Angin – per kawasan pada tahun 2015	57
Gambar 3.7 Presentase Tipe Investasi Tenaga Angin Tiongkok	58

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memiliki akses terhadap sumber energi modern merupakan hal yang mendasar bagi sebuah Negara, yang dimana energi berperan untuk kepentingan perkembangan ekonomi dan juga demi mendukung aktivitas masyarakatnya. Di jaman yang modern ini energi terbagi menjadi dua yaitu energi konvensional dan energi baru terbarukan, penggunaan untuk energi ini selain sebagai bahan bakar untuk kendaraan banyak digunakan untuk menghasilkan listrik. Penggunaan energi konvensional atau bahan bakar fosil (batu bara, gas alam, minyak bumi, dll) ini memiliki sifat yang hanya sekali pakai atau bahasa lainnya tidak dapat diperbaharui ini menjadi permasalahan dikarenakan ketersediannya, seiring dengan berjalannya waktu akan berkurang dan dapat menyebabkan kelangkaan sehingga mengancam ketahanan energi suatu negara.¹

Selain itu dampak buruk yang dihasilkan dari hasil penggunaan energi konvensional ini yang merusak lingkungan menjadi permasalahan bersama, penipisan lapisan ozon bumi merupakan salah satu akibat dari pembakaran energi konvensional yang tidak ramah terhadap lingkungan yang menghasilkan emisi gas

¹ D.Gopal dan R.Thippa Reddy, *Exploitation of Conventional Energy Resources–Impacts on Environment–A legal Strategy for Sustainable Development*, 2015, 4th International Conference on informatics, Environment, Energy and Applicatios, Volume 82.
<http://www.ipcbee.com/vol82/019-IEEA2015-C3008.pdf>

CO² yang dapat merusak lapisan ozon tersebut, yang dimana jika hal tersebut dibiarkan secara terus menerus secara kolektif, keberlangsungan bumi akan ikut terancam.

Dengan dampak buruk dan kelangkaan energi konvensional ini dibutuhkan inovasi energi komplementer sebagai energi tambahan demi mengantisipasi permasalahan tersebut, Munculah energi baru terbarukan (*renewable energy*) yang dimana merupakan sebuah energi yang bersifat ramah lingkungan dan dapat diperbaharui. pengertian Energi baru Terbarukan itu sendiri adalah energi yang bersumber dan dihasilkan oleh angin (*Wind*), panas matahari atau surya (*Solar*), Tenaga air (*Hydropower*), panas bumi (*Geothermal*) dan juga *Bio-fuel*, beberapa energi tersebut umumnya berasal dari sumber yang selalu tersedia di muka bumi.²

Tiongkok disebut sebagai *global leader* karena proses pengembangan energi baru terbarukan yang sudah cukup lama dan *massive* dan terus meningkat baik di dalam negeri dan investasinya diluar negeri, misalnya pada tahun 2015 secara domestik telah mencapai \$100 milyar Dolar AS, sementara investasi ke luar negeri mengalami peningkatan sebesar 60% dimana tiongkok telah menargetkan untuk memiliki nilai investasi energi baru terbarukan di luar negeri karena secara industri dan teknologi cukup mumpuni.³

Namun dibalik kemajuan dari teknologi energi secara global, masih banyak Negara-negara di beberapa kawasan di dunia ini yang memiliki keterbatasan dalam hal pengembangan energi dan akses terhadap teknologi namun penggunaan

² John Twidell and Tony Weir, *Renewable Energy Resources*, Second Edition, London & Newyork, 2006, Taylor&Francis Ltd.

³ Joel Jaeger, Paul Joffe and Ranping Song, *China is Leaving the U.S. Behind on Clean Energy Investment*, *World Resources Institute*, 6 Januari 2017, diakses melalui <http://www.wri.org/blog/2017/01/china-leaving-us-behind-clean-energy-investment>,

energi terbarukan sudah menjadi strategi nasional untuk perkembangan negaranya Khususnya di kawasan Sub-sahara Afrika sebagai kawasan yang memiliki urgensi terhadap pengembangan energi, dimana masih rendahnya tingkat akses listrik terhadap masyarakat, dimana sekitar 600 juta masyarakat di kawasan ini hidup tanpa mendapatkan akses listrik.⁴ Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pengembangan infrastruktur untuk pembangkit listrik dikarenakan ketidakmampuan secara finansial dan keterbatasan sumber daya manusia dan kemampuan secara teknologi, Namun walaupun dengan keterbatasan tersebut beberapa negara di kawasan sub-sahara Afrika ini menempatkan penggunaan energi terbarukan sebagai salah satu usaha dan solusi untuk mendapatkan akses listrik dengan menjadikan bagian dari agenda kepentingan nasionalnya demi mendukung ketahanan energi dan perkembangan ekonominya.

Beberapa negara dikawasan Afrika ini bukan negara dengan keberkahan diberikan sumber minyak bumi atau batu bara yang bisa digunakan bahan bakar untuk dijadikan pembangkit listrik, energi terbarukan dianggap menjadi solusi untuk permasalahan listrik di Sub-sahara Afrika, teknologi energi terbarukan dianggap sangat atraktif bagi kawasan Afrika dimana dengan ramah lingkungan dan dapat digunakan untuk memenuhi permintaan enegi khususnya di daerah-daerah *rural* di Afrika.⁵

⁴ Manfred Hafner, Simone Tagliapietra, Lucia de Strasser (2018), *Energy in Africa Challenges and Opportunities*, Springer Briefs in Energy, hal 47 diakses melalui <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007%2F978-3-319-92219-5.pdf>

⁵ Nkiruka I, Avila dan Daniel M. Kammen, *The role of Renewable Energy in Bridging The electricity Gap in Africa*, Springer, 2018. Diakses melalui <https://doi.org/10.1007/s40518-018-0117-5>

Negara Ethiopia, sebagai Negara yang terletak di Afrika timur, memiliki potensi energi terbarukan yang sangat melimpah dengan potensi sebesar 60.000 MW yang berasal dari berbagai sumber energi baru terbarukan khususnya *Hydropower*, Tenaga Angin, Geothermal, dan Tenaga Surya.

Sebagai Negara bukan penghasil Minyak Bumi diperlukannya solusi lain untuk dapat menghasilkan listrik untuk dapat mendukung aktivitas ekonomi dan menjamin suplai listrik terhadap masyarakatnya, pemerintah Ethiopia memberikan perhatian lebih ke arah perkembangan energi baru terbarukan, energi terbarukan dianggap penting untuk dikembangkan di dalam negaranya untuk meningkatkan kapasitas energi nasional demi memenuhi permintaan kebutuhan energinya, walaupun baru sedikit yang dapat terealisasi dari potensi yang dimiliki Ethiopia, namun Ethiopia sendiri memiliki fokus target yang tertulis dengan jelas dalam kebijakan nasionalnya untuk fokus memanfaatkan energi baru terbarukan, hal ini mengingat akan potensi, kapasitas, kapabilitas, dan kemampuan negaranya.⁶

Hal tersebut menarik penulis untuk melihat bagaimana usaha dari Ethiopia untuk peralihan penggunaan energi baru terbarukan di Ethiopia sebagai bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan energinya, yang dimana mengingat kondisi ekonomi Ethiopia peran dari bantuan ataupun investasi asing hadir untuk membantu perkembangan di Ethiopia.

⁶ *Ibid.*

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagai salah satu negara dengan jumlah populasi kedua terbesar di Afrika, Ethiopia dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat ini memiliki berbagai ambisi untuk mendukung kemajuan kondisi energi, yang dimana merupakan salah satu faktor untuk mendukung aktifitas ekonomi negara dan masyarakatnya, secara status ekonomi Ethiopia dikategorikan sebagai salah satu negara miskin. Tetapi jika berbicara peningkatan ekonomi, ekonomi Ethiopia GDP nya mengalami peningkatan cukup baik sebesar 11% dari tahun 2005 hingga 2010 yang jika dibandingkan dengan negara lain di sub-sahara Afrika hanya mengalami peningkatan rata-rata 5.2% angka pertumbuhannya.⁷ Negara yang terletak di bagian *horn of Africa* ini memiliki target untuk menjadi Negara dengan “*middle-income Status*” pada 2025 yang menjadikan sektor energi terbarukan ini sebagai salah satu pilar untuk mendukung perkembangan dan transformasi kemajuan kondisi sosial-ekonominya, sebagai salah satu kepentingan nasionalnya.

Ethiopia memiliki sumber energi baru terbarukan yang melimpah dengan memiliki potensi untuk menghasilkan listrik sebesar 60.000 MW yang berasal dari berbagai sumber tenaga air (*Hydropower*), angin, solar, dan *geothermal*.⁸ Namun dalam realitanya potensi dari sumber-sumber energi terbarukan ini baru sebagian kecil yang berhasil dimanfaatkan untuk dikonversi menjadi sumber energi listrik seperti pada tahun 2010 tercatat kapasitas energi nasionalnya hanya terhitung

⁷ Bazlyankova, Zornitsa (March 19, 2013): *Ethiopia: Africas Lion Economy Averaging 10.6% GDP Growth per Year. In Meeting Place for Investors and Entrepreneurs*, diakses melalui <<http://www.merar.com/weblog/2013/03/19/ethiopia-africas-lion-economy-averaging-10-6percent-gdpgrowth-per-year/>>

⁸ Emma Gordon, *Politics of Renewable energy in East Africa, The Oxford Institutur for Energy Studies*, 2018, hal 3-14, diakses melalui <https://doi.org/10.26889/9781784671181>

hanya sebesar 1.950 MW yang menitik beratkan pada penggunaan *hydropower* sebagai sumber listrik yang dimana belum mampu memenuhi tingkat permintaan untuk skala nasional negaranya yang berimplikasi kepada masih tingginya tingkat masyarakat yang belum mendapatkan akses listrik, karena kurangnya kapasitas energi dalam negeri untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan energi nasionalnya, khususnya secara infrastruktur pembangkit listrik.⁹

Dikarenakan adanya urgensi untuk memenuhi permintaan energi itu Pemerintah Ethiopia mengeluarkan dan membuat rencana dan strategi kebijakan politik demi mengatasi permasalahan energi nasionalnya dengan sejalan untuk meningkatkan perkembangannya, salah satunya melalui *Growth and Transformation Plan (2011-2015)* yang dikeluarkan pada tahun 2010 di mana Pemerintah Ethiopia mengatakan sebagai bentuk untuk memenuhi pertumbuhan kebutuhan energi dan menambah kapasitas energi dalam negeri ini akan diambil langkah untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur pembangkit listrik dan transmisi listrik, yang utamanya difokuskan untuk pengembangan dari sumber energi terbarukan seperti tenaga air (*hydropower*), *geothermal*, dan tenaga angin demi mendukung dan mempromosikan realisasi *Green Development Strategy* dan meningkatkan diversifikasi energi.¹⁰ dalam GTP I Ethiopia memiliki target yang ingin dicapai, yaitu peningkatan kapasitas listrik nasional ditingkatkan menjadi sebesar 10.000 MW yang ditargetkan dapat dicapai pada tahun 2015, dengan berbagai implementasi strategi dengan meningkatkan perluasan dan percepatan

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Ministry of Finance and Economic Development (MoFED) *Growth and Transformation Plan (GTP) 2011-2015*, September 2010, Addis Ababa

pembangunan pembangkit listrik dari sumber energi baru terbarukan dan jalur distribusi.¹¹

Mengingat kondisi ekonomi dan keterbatasan yang dimiliki Ethiopia dalam hal pengembangan energi nasionalnya ini, dibutuhkannya bantuan investasi dan kerjasama dari Negara lain demi mendukung dan mempercepat proses realisasi target energi terbarukan, dikarenakan energi terbarukan merupakan salah satu sumber energi yang dapat menjawab kebutuhan energi yang besar di negara Ethiopia.

Negara Tiongkok dengan segala keaktifan dan kemajuannya dalam bidang energi terbarukan telah melakukan berbagai investasi di luar negeri yang disebutkan sebagai *global leader*, selain itu aktifitas ekonominya yang dilakukan di afrika ini telah dilakukan sejak lama, dimana investasi dari proses pengembangan pembangkit listrik ini merupakan salah satu bagian dari investasi Tiongkok ke negara Afrika yang termasuk dalam hal infrastruktur.¹²

Dengan kemajuan Tiongkok dalam hal pengembangan energi baru terbarukan menarik Ethiopia untuk menjalin kerjasama dengan Tiongkok. mengingat kehadiran Tiongkok di kawasan Sub-sahara Afrika khususnya bagi Ethiopia untuk melaksanakan proses kerjasamanya dalam bidang infrastruktur pembangkit listrik, kehadiran Tiongkok sendiri dalam pembangunan pembangkit listrik di Ethiopia ini menjadi menarik dimana adanya kehadiran Tiongkok di Ethiopia

¹¹ *Ibid.*

¹² Dominic Chiu, *The East Is Green: China's Global Leadership in Renewable Energy*, CSIS, diakses melalui <https://www.csis.org/east-green-chinas-global-leadership-renewable-energy>

yang secara dasarnya bukan merupakan negara dengan penghasil minyak bumi dan gas, seperti yang dikatakan dalam beberapa jurnal ilmiah ketertarikan Tiongkok dalam membangun kerjasama dengan negara-negara Afrika ini didasari dengan proses kerjasama infrasktruktur dengan sistem pembayaran dengan minyak bumi sebagai salah satu cara untuk mengamankan pasokan minyak bumi nya atau dalam istilah sering disebut dengan *angola mode*.¹³

Dibalik hal tersebut, Kehadiran Tiongkok di Ethiopia pun hadir dalam bentuk bantuan perkembangan atau *development assistance* dengan melakukan investasi dalam sektor pembangunan infrastruktur pembangkit listrik yang berfokus kepada energi terbarukan terkait kapasitas dan kapabilitas dan tujuan jangka panjang Ethiopia untuk memastikan perkembangan negaranya dengan *green development path*, khususnya dalam pembangunan bendungan untuk pembangkit listrik Tenaga Air dan Tenaga Angin. hal tersebut cukup menarik untuk dilihat karena faktor keterbatasan Ethiopia dalam hal SDM dan teknologi untuk mengembangkan energi terbarukan sebagai modal utama untuk mensuplai listrik nasionalnya.

Dengan penjelasan masalah tersebut hal ini menarik penulis untuk mengetahui pengaruh investasi Tiongkok sebagai salah satu aktor atau *global leader* dalam hal pengembangan energi baru terbarukan dengan investasi yang dilakukan di Ethiopia terhadap hasil realisasi pemenuhan permintaan energi nasional Ethiopia.

¹³ Vivien Foster, *Building Bridges: China's Growing Role as Infrastructure Financier for Sub-Saharan Africa*, (World Bank, 2009), hal 5.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan deskripsi identifikasi masalah di atas, agar tidak terlalu luas fokus penelitian ini akan melihat bagaimana realisasi peningkatan kapasitas energi dalam artian pembangunan pembangkit listrik dan pendukungnya dari kebijakan GTP I yang dikeluarkan Ethiopia dengan melihat bagaimana pengaruh dari investasi dan kerjasama dalam bidang energi yang dilakukan oleh Tiongkok ke Ethiopia.

Agar cakupan pembahasan tidak terlalu luas fokus rentang waktu yang akan diteliti ini dari rentang waktu 2007-2015, yang dimana pada tahun 2007 merupakan awal Tiongkok menjalin kerjasama dengan Ethiopia dalam hal energi dan pada tahun 2015 merupakan tahun terakhir dari rencana dan strategi pembangunan nasional jangka pendek yaitu *Growth and Transformation Plan I* (GTP) yang dimana berisi target yang jelas untuk penggunaan energi terbarukan dengan target yang ingin dicapai sebagai instrumen untuk mencapai agenda jangka panjang menjadi Negara dengan “*Middle-income status*” pada tahun 2025, dalam penelitian ini akan dibatas dengan fokus melihat kepada pembangunan infrastruktur pembangkit listrik terutamanya dalam Sektor Tenaga Air dan Tenaga Angin dikarenakan keterbatasan data untuk menjelaskan sektor energi yang lain.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dengan mengacu kepada identifikasi dan batasan masalah yang telah dibahas dan ditentukan, penulis melihat hubungan kerjasama Tiongkok-Ethiopia ini memiliki keunikan dibandingkan dengan kerjasama Negara lain dalam

pengembangan energi nasionalnya maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian:

“Bagaimana Pengaruh *Foreign Direct Investment* Yang Dilakukan oleh Tiongkok ke Ethiopia Terhadap Realisasi Peralihan Penggunaan Energi Baru Terbarukan di Ethiopia ?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterlibatan dan pengaruh dari investasi yang dilakukan Tiongkok dalam hal bidang Energi terbarukan di Negara Ethiopia, dan menjelaskan bagaimana realisasi tujuan dan kepentingan nasional Ethiopia yang dimana ingin melaksanakan peralihan untuk menggunakan energi baru terbarukan demi meningkatkan permintaan jumlah akses listrik dan peningkatan kapasitas listrik melalui pembangkit listrik nasional demi mendorong kemajuan sosial-ekonomi dan ketahanan energi, dengan melihat hasil apa saja yang telah berhasil dilaksanakan oleh Tiongkok di Ethiopia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menambah referensi bagi civitas akademika yang memiliki ketertarikan pada kelompok bidang ilmu Hubungan Internasional khususnya pada bidang studi *International Political Economy* dan tentunya untuk menambah pengetahuan dan rujukan bagi civitas

akamedika yang memiliki ketertarikan untuk terhadap perkembangan kerjasama dan investasi di bidang energi khususnya dalam sektor Energi terbarukan antara Tiongkok dengan Ethiopia. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk peneliti dan akademisi lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik atau tema yang serupa.

1.4 Kajian Literatur

Demi Mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis maka dalam kajian literatur penulis disini telah mengkaji dahulu beberapa literatur yang bersumber dari jurnal yang dimana berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian penulis, dalam jurnal pertama yang ditulis oleh Wei Shen dan Marcus Power dengan judul *Africa and the export of China's clean energy revolution* dalam tulisan penelitiannya tersebut kedua penulis ini mengatakan dalam mengembangkan akses terhadap energi yang terjangkau, berjangka panjang dan modern merupakan suatu hal yang cukup penting yang dimana merupakan salah satu kunci untuk membuka potensi perkembangan di Afrika. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Tiongkok disini meliputi hampir keseluruhan aspek mulai dari proses produksi, men *supply* turbin angin dan panel surya, pembangunan fasilitas hingga pendanaan dan proses riset dilakukan.

Selama satu dekade kebelakang Tiongkok sendiri mulai gencar mempromosikan mengenai *Green Techonlogy* dengan emisi rendah karbon, yang dimana merupakan bagian dari salah satu strategi utama Tiongkok dalam melakukan kerjasama di wilayah Afrika, kebanyakan aktifitas bisnis di sub-sahara

afrika merupakan gabungan antara perusahaan milik Negara dan pihak swasta, namun dalam hal ini pemerintah Tiongkok lebih membuka proses bantuan langsung luar negerinya oleh pihak swasta yang berasal dari Tiongkok, dengan keterlibatan perusahaan swasta ini merupakan salah satu faktor yang dimana mendorong banyaknya dan meningkatnya proses investasi yang dilakukan.

Dalam tulisan penelitian ini menyebutkan ada dua alasan mengenai meningkatnya proses Bantuan langsung luar negeri Tiongkok ke afrika ini, yaitu pertama, dengan dukungan kebijakan dan mekanisme pemerintah pusat Tiongkok untuk dimana menjalankan aktifitas sektor *renewable energy* ini bukan hanya didalam negeri akan tetapi dengan melebarkan aktifitas bisnisnya keluar daerah Tiongkok, yang dari awalnya hanya sebagai produsen alat saja dapat berubah menjadi memegang suatu proyek hingga operator dalam pasar Investasi bantuan luar negeri ini. dengan kebijakan tersebut mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi terbarukan (angin, panel surya, *hydroPower*) untuk lebih terdesentralisasi dan cakupannya bukan nasional saja akan tetapi memegang pasar internasional juga.

Kedua, bermainnya perusahaan baik milik Negara, non-negara, ataupun gabungan kedua perusahaan tersebut mendorong proses paradiplomasi yang mendorong proses kerjasama antara Tiongkok dan Afrika, walupun banyak yang mengatakan seolah-olah dengan keberadaan beberapa sub-agensi dan aktor yang melakukan

FDI ini dikatakan Monolithik dan bentuk neo-kolonialisme tidak membuat terhambatnya proses investasi berlangsung.¹⁴

Jurnal yang ditulis oleh Karen Smith Stegen yang merupakan Profesor dalam bidang politik *Renewable Energy* dan lingkungan dalam tulisannya yang berjudul *Understanding China's global energy strategy*, dalam tulisan penelitiannya ini menganalisa bagaimana strategi energi baik dalam dan luar negeri Tiongkok dalam melakukan *overseas* dan *overland* impor dan juga menganalisa bagaimana Negara berkembang di Amerika Latin dan Sub-sahara afrika dapat dibanjiri dengan investasi oleh Tiongkok.

Dalam tulisannya ini Karen Smith mengatakan dalam strategi luar negerinya Tiongkok melakukan *Overseas* and *overland* impor ini didasari dengan 3 tahap awal, namun dalam tulisannya ini Karen smith berfokus kepada tingkat akhir yaitu pada tahun 2002 hingga 2012 dalam disini ia memaparkan bahwa pada tahap ketiga ini proses investasi ke luar negeri sangat agresif dan ambisius, dimana Tiongkok mencari kepada daerah atau lokasi baru hingga mempererat hubungan kerjasama dengan Negara baru dan juga melakukan penelitian dan riset mengenai teknologi baru yang dimana bersangkutan dengan *Renewable Energy*, lalu adapun poin lain yaitu mengenai alasan dalam proses investasi yang dilakukan Tiongkok kepada Negara-negara berkembang di suatu kawasan khususnya Sub-sahara Afrika dan Latin Amerika, disini Karen smith menjelaskan bahwa alasan mengapa Tiongkok melakukan investasi luar negeri kepada Sub-sahara Afrika dan Amerika

¹⁴ Wei Shen & Marcus Power (2016): Africa and the export of China's clean energy revolution, *Third World Quarterly*, DOI: 10.1080/01436597.2016.1199262

Latin adalah karena adanya keinginan untuk mencari pasar ekspor yang baru, lalu salah satunya untuk membantu menaikkan GDP, dan juga sebagai bentuk pencapaian perkembangan dari poin sebelumnya, dan sebagai bentuk memperluas pengaruh Tiongkok secara global.¹⁵

Dari kedua kajian literatur yang sudah sebelumnya ini membantu penulis untuk melihat lebih jelas secara komprehensi membentuk kerangka pemikiran, walaupun masih dirasa ada kekurangan diantara kedua literatur yang terdahulu, akan tetapi dengan melihat kajian terdahulu ini tentunya agar membuat penulisan penelitian ini dapat membedakan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yaitu ingin melihat kepada Bagaimana Pengaruh Investasi yang dilakukan oleh Tiongkok di Ethiopia dalam membantu peralihan energi terbarukan di negara Ethiopia sebagai salah satu solusi memenuhi permintaan negaranya tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini untuk membantu menjelaskan pembahasan dan menjawab pertanyaan peneliti yang lebih komprehensif penulis disini akan menggunakan teori dari *South South Cooperation* dan beberapa konsep yaitu *Energy Security*, Konsep *Foreign Direct Investment* dan konsep *National Interest*.

Membahas mengenai hubungan Tiongkok dan Ethiopia dalam pengaruh investasi energi terbarukan Tiongkok ke Ethiopia ini bisa dilihat dengan kerangka

¹⁵ Karen Smith Stegen, (2015) "Understanding China's global energy strategy", International Journal of Emerging Markets, Vol. 10 Issue: 2, pp.194-208, <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2014-0059>

kerjasama *South-South Cooperation*. Definisi *south-south cooperation* memiliki artian luas dan bisa dilihat dari dimensi dan perspektif yang berbeda, namun jika mengacu kepada definisi dari *United Nations* ini bisa diartikan sebagai sebuah proses kerjasama antara dua atau lebih negara berkembang melakukan bantuan kerjasama pembangunan dengan berbagi pertukaran pengetahuan, pengalaman, teknologi dan informasi, keterampilan, sumber daya dan pengetahuan teknis yang untuk pengembangan kapasitas yang saling menguntungkan satu sama lain.¹⁶

Istilah *south* sendiri ini mengacu kepada letak geografis negara-negara di bagian selatan yang sering diartikan sebagai negara berkembang atau negara *underdeveloped*. dalam beberapa situasi, negara berkembang ini memberikan bantuan kepada negara-negara *underdevelop* untuk memberikan bantuan pertukaran pengetahuan, keterampilan, keahlian dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembangunan negara lain dengan prinsip saling menguntungkan satu sama lain (*win-win cooperation*) yang bisa dilakukan dalam beberapa sektor politik, ekonomi, sosial, budaya, energi, lingkungan dan lain-lain.¹⁷

Berbicara mengenai *South-South Cooperation* dan hubungannya dengan ekonomi, Hubungan Tiongkok dengan Ethiopia sendiri melihat kepada kerjasama antar kedua negara ini dimana dalam praktiknya merupakan gabungan dari

¹⁶ UN High-level Committee on South-South Cooperation (22-25 May 2012): *Framework of operational guidelines on United Nations support to South-South and triangular cooperation*. p. 5, diakses melalui http://ssc.undp.org/content/dam/ssc/documents/HLC%20Reports/Framework%20of%20Operational%20Guidelines_all%20languages/SSC%2017_3E.pdf

¹⁷ *Ibid*,

development assistant dan investasi.¹⁸ Sebagai salah satu negara berkembang di bagian selatan dengan segala kekuatan dan kemajuan baik di bidang ekonomi dan teknologi, dimana dalam hal kerjasamanya ini dianggap tidak se eksplotatif negara-negara bagian lainnya atau *North* dan negara Ethiopia sering disebut sebagai negara *underdevelop* dengan prospek kemajuan ekonomi yang selalu meningkat dan kondisi politik yang cukup baik dengan kondisi energi terbarukan sebagai bagian dari kepentingan nasional demi mendukung ketahanan energi dan memajukan sosial-ekonomi ini Tiongkok memiliki ketertarikan untuk membantu perkembangan Ekonomi Ethiopia yang dimana energi terbarukan merupakan salah satu bagian dari hal tersebut. Dengan menekankan bahwa dengan segala kondisi Tiongkok sebagai negara berkembang atau dapat disebut negara *semi-peripheral* ini Tiongkok dapat mengerti segala hambatan dan tantangan Ethiopia dibanding negara-negara barat dengan bernafaskan *win-win cooperation*.¹⁹

Keinginan Ethiopia untuk peralihan optimalisasi pengembangan penggunaan energi terbarukan merupakan sebagai tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan listrik nasional agar memastikan aktivitas masyarakat dan industrinya ini dapat terjamin keberlangsungannya dengan suplai energi yang memadai dalam artian lain adalah untuk memastikan ketahanan energi nasionalnya.

Secara umum ketahanan energi atau *energy security* sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan perekonomian suatu negara untuk menjamin ketersediaan

¹⁸ Samson M. Tsegay, *Developing South-South Cooperation: The Case of Ethio-China Economic Relationship*, 2017, University of Roehampton diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/316314612_Developing_south-south_cooperation_The_case_of_Ethio-China_economic_relationship

¹⁹ *Ibid.*

komoditas energi dalam jangka waktu yang tetap dan dengan harga yang rasional tanpa mempengaruhi performa baik dari ekonomi suatu negara. Kemampuan untuk dapat menyesuaikan ketersediaan energi dengan jumlah permintaan dengan harga yang tidak mengganggu stabilitas ekonomi merupakan aspek penting.²⁰

Adanya definisi yang dikemukakan oleh *International Energy Agencies* (IEA) mendefinisikan *energy security* sebagai “ketersediaan sumber energi dan akses energi tanpa adanya gangguan dengan harga yang terjangkau, sekaligus dalam penggunaan eksplorasi energi ini menghormati masalah lingkungan”.²¹ Dimana jika berbicara ketahanan energi secara jangka panjang utamanya adalah dimana berurusan dengan investasi waktu untuk memastikan suplai energi yang sejalan pembangunan ekonomi dan kebutuhan *sustainable environmental*. Lalu selain itu ketahanan energi ini juga berbicara mengenai keseimbangan permintaan dan suplai, ketersediaan infrastruktur juga hal penting untuk menjamin keseimbangan itu terjamin.²²

Dengan melihat kepada definisi-definisi *energy security* yang dipaparkan diatas sesuai dengan kondisi Ethiopia dimana sebagai negara bukan penghasil minyak bumi, sebagai salah satu sikap untuk memastikan ketahanan energi nasionalnya khususnya mengenai suplai listrik dimana Ethiopia memanfaatkan

²⁰ Christian Winzer, *Conceptualizing Energy Security, Cambridge Electricity Policy Research Group Working Paper* (2011), Hal 2-6

²¹ International Energy Agency (IEA), “*What is Energy Security*” diakses melalui <https://www.iea.org/topics/energysecurity/subtopics/whatisenergysecurity/>

²² Aleh Cherp dan Jessica Jewell, *Energy Policy: The Concept of Energy Security: Beyond the Four AS*, 2014, hal 415-421 diakses melalui <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0301421514004960?token=398E393BE93B433E87BDC88CDFDC48F10D69C44B90A3D47738E1B99A89E2BAAF8E289C05C516169B095309C62F0245BF>

energi alternatif seperti penggunaan energi baru terbarukan ini sebagai salah satu solusi, seperti penggunaan *Hydropower* sebagai sumber tenaga pembangkit listrik dan adanya keinginan untuk pengembangan energi terbarukan merupakan sebagai bentuk diversifikasi energi, dengan melihat sektor yang lain seperti tenaga angin, dan *geothermal* agar tidak hanya bergantung kepada penggunaan *hydropower* sebagai pembangkit listrik yang dimana masih digunakan hingga sekarang, dan adanya keresahan akan ketidakstabilan suplai listrik karena sangat bergantung kepada aliran debit air yang tidak selalu stabil dan konstan oleh karena itu untuk membantu sebagai energi tambahan dan cadangan, hal untuk diversifikasi mengembangkan sumber energi lain ini sangat penting untuk memenuhi suplai kapasitas listrik dalam negerinya.

Untuk membantu dalam hal menjelaskan bantuan dan investasi yang diberikan Tiongkok dalam hal energi terbarukan ke luar negeri khususnya ke Ethiopia kita perlu memahami konsep *Foreign Direct Investment*, menurut *Martin Griffiths and Terry O'callaghan* dalam bukunya yang berjudul *International Relation: The key Concepts*, menjelaskan bahwa *Foreign Direct Investment* adalah sebuah pengalihan modal, pengalihan kepagawaian, pengetahuan dan teknologi dari satu negara (Home Country) ke negara lain (Host Country) untuk tujuan membangun atau memperoleh aset yang menghasilkan keuntungan.²³

²³ Martin Griffiths and Terry O'callaghan, *International Relation: The key Concepts*, (New York: Routledge, 2002) p.111 <http://khoaqth.ufl.udn.vn/img/uploads/quoctehoc/sachmoi/International-Relations-Key-Concepts.pdf>

Dalam keputusan suatu negara dalam melakukan investasi ataupun bantuan ini bisa dilihat dengan adanya *Pushing Factor* dan *Pulling Factor*.²⁴ *Pushing Factor* adalah dimana faktor pendorong dari suatu negara atau perusahaan untuk melakukan ekspansi keluar negara secara global yang dimana dari faktor pendorong dari suatu perusahaan atau negara melakukan kerjasama dikarenakan adanya keijakan domestik yang mendukung dan kemampuan untuk melakukan ekspansi global dengan beragam tujuan.

Keputusan investor asing untuk menanamkan modalnya di negara tujuan pada umumnya dipengaruhi oleh kondisi dari negara tujuan investasi yang disebut sebagai *pull factors*. Indikator *pull factors* ini sendiri bisa melihat kepada stabilitas ekonomi suatu negara dalam waktu jangka panjang, serta performa ekonomi juga menjadi pertimbangan para investor. Selain itu bisa dilihat dari kondisi politik suatu negara turut mempengaruhi arus investasi asing dalam suatu negara. Hal yang mempengaruhi stabilitas politik ini tentunya stabilitas pemerintahan, konflik, serta kualitas birokrasi dan peraturan hukum.²⁵

Kebijakan sebuah negara erat kaitannya dengan kepentingan nasional atau *national interest*, kebijakan merupakan suatu keputusan yang dipilih dari berbagai alternatif yang tersedia. Menurut Holsh, kebijakan luar negeri merupakan ide-ide atau tindakan yang dirancang oleh pembuat keputusan untuk menghasilkan atau mendorong terjadinya perubahan dalam kebijakan, sikap, ataupun tindakan suatu

²⁴ Jason Lewis, *Factors Influencing Foreign Direct Investment in Lesser Developed Countries*, *The Park Place Economist* Vol. 8 (2000), 106

²⁵ Elif Arbatli, "Economic Policies and FDI Inflows to Emerging Market Economies," *IMF Working Paper* (2011), 10-11

negara. Kebijakan luar negeri tersebut meskipun ditunjukkan kepada negara lain, namun pada dasarnya dibuat untuk mencapai kepentingan dalam negeri. Terdapat tiga hal yang penting menurut Holsh dalam perumusan kebijakan luar negeri yaitu: orientasi, peran, dan tujuan.²⁶

Tujuan yang ingin dicapai melalui sebuah kebijakan suatu negara merupakan bagian dari kepentingan nasional, kepentingan sebuah negara dalam ranah ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi seringkali menjadi pendorong sebuah negara untuk merumuskan sebuah kebijakan yang mendukung kepentingan nasional tersebut.²⁷

Karena sifat dari konsep kepentingan nasional yang cukup samar jika merujuk kepada penjelasan menurut Felix E. Oppenheim, mengartikan konsep kepentingan nasional atau *national interest* itu adalah sebagai tujuan untuk kesejahteraan bagi pemerintahan nasional dalam level internasional yang berasal dari nilai-nilai yang bersumber dari masyarakat negaranya sendiri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepentingan nasional dari suatu negara adalah untuk menjaga otonomi politik dan integrasi nasionalnya demi keberlangsungan kesejahteraan masyarakatnya sampai ke tahap internasional. Dalam hal kepentingan nasional menurut Oppenheim kesejahteraan (*welfare*) dan kepentingan (*interest*) ini bukan hanya mengacu kepada permasalahan ekonomi dalam artian sempit, namun dalam pemahaman yang lebih luas seperti kesejahteraan sosial, keamanan nasional.

²⁶ K.J. Holsti, *International Politics: A Framework For Analysis*, (Englewood Cliffs: Prentice hall Inc, 1983)

²⁷ *Ibid.*

Secara garis besar kepentingan nasional adalah tujuan, cita-cita dan harapan yang ingin di capai oleh suatu negara. Untuk mencapai kepentingan nasional, suatu negara menetapkan kebijakan dalam negeri dan kebijakan luar negerinya untuk mengatur negara agar lebih terarah dalam menjalin hubungan secara internasional.²⁸

1.6 Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Pada penulisan penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Menurut John W. Cresswell penelitian kualitatif ini memiliki tiga tahapan dalam melakukan penelitian yaitu: Pengumpulan Data, Analisa, dan Interpretasi Data. Metode kualitatif memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang fenomena, isu-isu ataupun proses sosial yang berfokus terhadap makna (*meanings*) dan juga pemahaman (*understanding*) yang sistematis mengenai permasalahan yang dibahas.²⁹

Selain itu, menurut Cresswell menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, dalam perihal pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa bentuk diantaranya observasi, wawancara, studi dokumen ataupun literatur melalui jurnal dan laporan, serta bentuk yang terakhir melalui bahan-bahan visual seperti foto dan video. Analisa dan interpretasi data dilakukan dengan membuat

²⁸ Felix E. Oppenheim, (1987). *National Interest, Rationality, and Morality. Political Theory* 15: hal 370-383.

²⁹ John W. Creswell, *Qualitative inquiry and Research design: choosing among five traditions* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1998), hlm. 173-183

kesinambungan dari satu data dengan data yang lainnya dan dapat membuat interpretasi terhadap data tersebut untuk konteks yang lebih luas.³⁰

Penulis akan menggunakan desain studi kasus yang maksudnya adalah untuk menganalisis sebuah kasus secara mendalam dengan berfokus kepada satu kasus yang diteliti.³¹ Dengan sistem penjabaran analisis-deskriptif digunakan oleh penulis untuk menggambarkan atau mendeskripsikan realisasi peralihan penggunaan energi terbarukan di Ethiopia dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari FDI Tiongkok terhadap sektor energi terbarukan di Ethiopia, untuk dapat menarik kesimpulan dari data-data yang ada.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengumpulkan data dengan memeriksa berbagai macam dokumen, melakukan observasi, atau mewawancarai narasumber.³² Sejalan dengan ruang lingkup dan permasalahan penelitian yang bersifat analisis, Penulis mengumpulkan data-data dengan penelitian kepustakaan, yaitu dimana proses penelitian yang menggunakan sumber-sumber dari beberapa literatur yaitu seperti jurnal, buku, dokumen resmi negara, dan juga berita-berita dari media yang valid sebagai sumber data penelitiannya.

Dalam perihal penelitian ini data sekunder diperoleh melalui situs resmi pemerintah Ethiopia dan pemerintah Tiongkok yang berkaitan dengan laporan

³⁰ *Ibid.*

³¹ Alan Bryman, *Social Research Methods 4th Edition*, Oxford University Press, 2012, Hal. 67

³² John W. Creswell, *Qualitative inquiry and Research design: choosing among five traditions* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1998), hlm. 36-39.

resmi, data-data statistik yang dikeluarkan oleh institusi terkait dengan energi terbarukan dan dari badan riset atau *think-thank*, serta studi literature dari buku-buku yang terkait dengan energi terbarukan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini akan terdiri dari 5 bab, dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I – Pendahuluan, merupakan bab yang dimana membahas pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, dan metodologi penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB II – Kondisi Energi di Ethiopia, akan membahas mengenai Dinamika Kondisi Energi Negara Ethiopia dimana dalam bagian ini penulis akan membahas mengenai apa saja potensi dari energi terbarukan Ethiopia dengan menjelaskan kebijakan yang mendukung peralihan penggunaan energi terbarukan dan alasan dibalik peralihan hal tersebut.

BAB III – Tiongkok Dalam Energi Terbarukan, akan membahas tentang bagaimana peran Tiongkok dalam energi baru terbarukan secara domestik, Hingga melihat kepada kebijakan energi terbarukannya dan menjelaskan ketertarikan Tiongkok untuk melakukan kerjasama di Ethiopia, dengan dilanjutkan investasi yang dilakukan oleh Tiongkok di Ethiopia dalam energi terbarukan, dan melihat pentingnya Investasi yang dilakukan oleh Tiongkok di Ethiopia.

BAB IV - Realisasi Peralihan Energi Baru Terbarukan Ethiopia Dan Kontribusi Tiongkok, berisi deskripsi dan menganalisa bagaimana realisasi peralihan menggunakan energi baru terbarukan yang ingin dilakukan oleh Ethiopia, dengan melihat pengaruh dari kerjasama dan investasi yang dilakukan Tiongkok di Ethiopia dalam bidang Infrastruktur pembangkit listrik yang berasal dari energi baru terbarukan.

BAB V – Kesimpulan, penulis menyimpulkan pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan pada Bab-Bab sebelumnya (I, II, III, IV) dan memberikan saran terhadap penelltian.

BAB II

KONDISI ENERGI DI NEGARA ETHIOPIA